

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Slime Pada Anak Cerebral Palsy di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang

Shintia Febri Manef¹, Fatmawati²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Menulis Permulaan, Media Slime, dan Anak Cerebral Palsy Ringan

KORESPONDEN

No. Telepon:

-

E-mail:

shintiafebri Manfred@yahoo.com

A B S T R A K

Penelitian ini mengungkap tentang anak Cerebral Palsy kelas III di SLB Hikmah Miftahul Jannah yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan dikarenakan anak masih mengalami masalah dalam motorik halusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media Slime dapat meningkatkan menulis permulaan pada anak cerebral palsy. Metode penelitian yang digunakan yaitu Single Subject Research dengan menggunakan desain A-B-A. Tes yang diberikan berupa tes perbuatan yaitu menugaskan anak untuk menggerakkan alat tulis, menyalin bentuk dan menebalkan tulisan. Setelah melakukan analisis data diperoleh hasil yaitu pada A1 anak dalam menulis permulaan hasil diperoleh anak 25 persen. Pada kondisi B anak diberikan perlakuan dalam mengenal menulis permulaan menggunakan media Slime dengan pengamatan selama sembilan hari diperoleh hasil 83,33 persen. Kemudian pada A2 (baseline) pengamatan dilakukan selama lima hari dengan tidak menggunakan media Slime dan diperoleh hasil 83,33 persen. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan anak meningkat menggunakan media Slime.

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi seseorang, kemampuan menulis anak tidak akan berkembang jika salah satu dari kemampuan tersebut tidak berkembang. Menulis permulaan berkaitan dengan aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan,

tangan, jari-jari dan mata dalam rangka melukiskan atau menggambarkan suatu lambang bahasa. Menulis permulaan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Putri, 2013). Menulis permulaan juga berkaitan dengan perkembangan motorik halus, Motorik halus yaitu kekuatan fisik yang menggunakan koordinasi mata yang menggunakan otot-otot kecil yang berguna untuk melakukan gerakan seperti mencoret, menulis, dan meremas (Julianti & Fatmawati, 2018). Menulis permulaan bagi anak dapat dilatih dengan aktifitas menunjang seperti mencoret-coret dikertas, yang akan berkembang menjadi coretan benang kusut, kemudian menjadi garis lurus, lengkung dan seterusnya (Andriani & Mardikantoro, 2018)

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan dari dari segi fisik, mental, intelektual, dan sosial sehingga memerlukan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuannya (Sumekar, 2012). Anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah dalam belajar membutuhkan layanan khusus dari tenaga pendidik di sekolah tempat anak melaksanakan pendidikan. Salah satu dari anak berkebutuhan khusus adalah cerebral palsy. Menurut (Iswari, 2008) cerebral palsy adalah kelainan pada saraf yang terjadi akibat cedera pada jaringan otak saat mengalami masa perkembangan, cerebral palsy mengakibatkan fungsi motorik anak mengalami gangguan, seperti gangguan kontrol pergerakan, kekuatan otot, dan koordinasi otot. Cerebral palsy berdampak kepada fungsi motorik anak mengalami gangguan, gangguan berupa kekuatan otot, postur tubuh, control pergerakan, dan keseimbangan tubuh akan terganggu. Anak cerebral palsy memerlukan kebutuhan mendasar yaitu latihan-latihan untuk melatih otot mereka, sehingga mereka dapat mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan juni 2019, di kelas III SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. Peneliti memperhatikan seorang anak Cerebral Palsy yang mengalami kesulitan dalam menggunakan otot-otot jari tangannya. Permasalahan anak tersebut terlihat ketika anak sedang belajar, saat sedang menulis anak terlihat kesulitan menggerakkan tangannya, tangan anak gemetar dan tulisan anak tidak jelas dan keriting. Saat anak membuat garis lurus garis yang dibuat anak bergelombang, ketika membuat lingkaran atau bulat pola yang dibuat anak tidak bulat dan garisnya pun keriting. Ketika anak sedang bermain bersama teman-temannya terlihat anak mengalami kesulitan mengambil mainan yang ada disekitarnya. Ketika mengambil mainan tangan anak gemetar dan jari tangan anak mengalami kekakuan. Karena kekakuan jari tangan yang dialami oleh anak menyebabkan anak tersebut kesulitan untuk menulis. Ketika anak menulis, anak cenderung menulis dengan terlalu banyak

penekanan, tulisan anak tidak jelas dan keriting, anak juga terlihat lama dalam menyelesaikan tulisan yang ditulisnya. Dari hasil pengamatan tersebut penulis menemui guru kelas untuk mengkonsultasikan hasil pengamatan yang penulis temukan tersebut. Guru kelas mengatakan bahwa anak tersebut sangat lama dalam menulis dan tulisan anak juga sulit untuk dibaca. Hal ini disebabkan karena jari tangan anak yang masih kaku, sehingga mempengaruhi hasil tulisan anak.

Berdasarkan hasil asesmen yang penulis lakukan terhadap anak, terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak masih tergolong rendah. Terlihat anak kesulitan menggerakkan alat tulis keatas, kekanan, kekiri, melengkung dan juga zigzag, tangan anak juga terlihat kaku dan gemetar saat menulis. Anak menggunakan lima jari dalam menulis, di saat menulis mata anak terlalu dekat dengan buku, anak juga melakukan penekanan dalam menulis. Setelah melakukan asesmen peneliti menemui guru kelas anak tersebut untuk mengkonsultasikan masalah yang penulis temukan pada anak. Guru mengatakan anak mengalami masalah pada otot-otot jari tangannya, jari tangan anak masih lemah dan anak sering menjatuhkan barang barang yang dipegangnya. Anak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi anak memiliki kemauan yang besar dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin menggunakan media *Slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak cerebral palsy. Media *slime* merupakan mainan berbentuk cair dengan tekstur kenyal dan kental dan dibuat dengan menggunakan pewarna makanan yang cerah sehingga terlihat lebih menarik (Aprilia & Samawi, 2017). *Slime* merupakan permainan yang sangat disenangi anak-anak karena dapat mengembangkan kreativitas anak, anak dapat bermain dan membuat *slime* dengan mudah dan bahan-bahan untuk membuat *slime* juga dapat ditemukan dengan mudah. Dengan bermain *Slime* anak Cerebral Palsy dapat termotivasi untuk memainkannya sehingga dapat melatih kekuatan otot-otot jari tangan anak supaya lebih luwes. Selanjutnya peneliti ingin melatih kemampuan motorik halus anak dengan memberikan pelayanan khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan *Slime* kepada anak Cerebral palsy di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk Single Subject Research (SSR). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bermaksud untuk melihat ada atau

tidaknya akibat hubungan dari sebab akibat (Arikunto, 2005). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, desain ini merupakan pengembangan dari desain A-B dimana desain A-B-A telah menunjukkan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Sunanto, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di SLB Hikmah miftahul jannah Padang dengan subjek penelitian anak Cerebral Palsy kelas 3 yang masih kurang dalam menulis permulaan, untuk melatih anak dalam menulis permulaan maka diberikan perlakuan atau intervensi terhadap anak. Pada tahap intervensi adalah tahap-tahap yang akan dilaksanakan saat memberikan perlakuan terhadap anak.

Dalam penelitian eksperimen, variabel merupakan atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas (intervensi) dalam penelitian ini yaitu *slime* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis permulaan. Variabel terikat dalam penelitian ini (target behavior) yaitu kemampuan anak dalam menulis permulaan, kemampuan menulis permulaan. Menulis permulaan adalah kemampuan anak dalam latihan memegang pensil, menggerakkan tangan, menyalin tulisan, menyalin bentuk, dan latihan menulis halus. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak cerebral palsy di SLB Hikmah miftahul jannah padang yang berinisial D, berjenis kelamin perempuan yang sekarang menduduki bangku SD kelas 2. Penelitian ini dilaksanakan disekolah pada saat istirahat, jika terkendala penelitian dilakukan dirumah anak atas seizin pimpinan sekolah dan orang tua anak yang akan diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes. Namun dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah tes dan studi dokumentasi yang diamati secara langsung. Tes yang digunakan dalam mengukur ada atau tidaknya perubahan dan besarnya kemampuan yang diteliti (Arikunto, 2005). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yaitu menugaskan atau meminta anak untuk menulis. Pada baseline 1 (A1) yaitu kondisi sebelum diberikan perlakuan yang dilihat kemampuan awal anak dalam menulis permulaan. Selanjutnya kondisi intervensi (B) merupakan kondisi dimana perlakuan melalui media *Slime* diberikan. Kemudian pada baseline 2 (A2) yaitu kondisi sesudah diberikan perlakuan, kondisi ini dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah perlakuan/intervensi yang diberikan memberikan perubahan pada anak yang dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan format pengumpulan antar kondisi dan menggunakan alat ukur presentase.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis visual grafik dengan cara mengplotkan data-data yang diperoleh kedalam grafik. Selain itu, penelitian ini menggunakan kriteria penilaian yang dijadikan tolak ukur dalam memberikan penilaian. Kriteria penilaian yaitu suatu hal yang penting dan harus disiapkan sebelum peneliti mengumpulkan data kelengkapan (Arikunto, 2005). Tolak ukur dalam penilaian ini menggunakan kategori yaitu bisa dengan bobot nilai 2, bisa dengan bantuan dengan bobot nilai 1 dan tidak bisa dengan bobot nilai 0. Untuk mengetahui presentase yang akan dicapai anak maka digunakan rumus presentase (Purwanto, 2013) sebagai berikut :

$$\text{Penilaian Kemampuan Anak} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{umlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

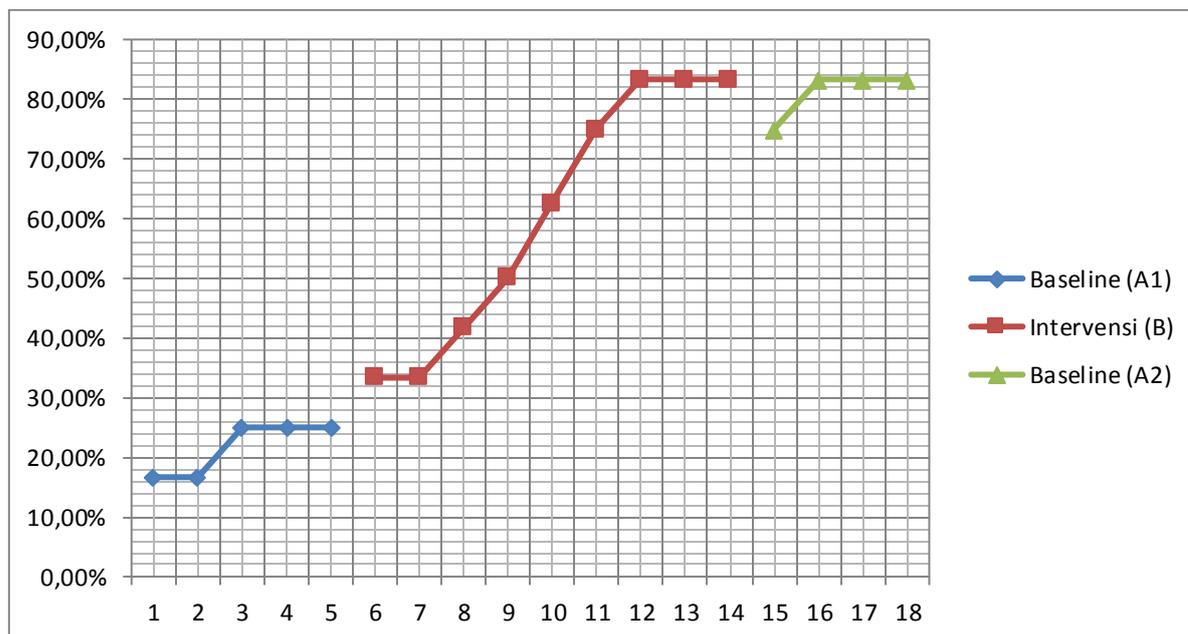
Penelitian ini dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan dari tanggal 14 Oktober sampai 18 Oktober 2019. Hasil dari analisis visual grafik dalam penelitian yang di dapat selama pengamatan pada tahap baseline1 (A1) yaitu kondisi awal anak didalam menulis permulaan, selanjutnya pada tahap intervensi (B) dilakukan dengan cara menggunakan media *Slime* dalam menulis Permulaan dengan indikator posisi menulis, memegang pensil dan hasil tulisan. Kemudian tahap baseline2 (A2) pengamatan setelah diberikan perlakuan.

Baseline (A1) adalah kemampuan awal anak dalam menulis permulaan dengan indikator posisi menulis, memegang pensil dan hasil tulisan, pada pertemuan pertama sampai ke kedua anak memperoleh skor 16,66% dan pertemuan ketiga sampai kelima kemampuan anak meningkat dengan memperoleh skor 25%.

Selanjutnya pada intervensi (B) anak diberikan tindakan menggunakan media *Slime* untuk Menulis Permulaan. Pertama anak diperlihatkan *Slime* selanjutnya anak diminta untuk memegang *Slime*, setelah itu anak diminta untuk meremas *Slime*. Setelah itu anak diminta untuk mencubit *Slime* dengan lima jari, empat jari, tiga jari dan dua jari yang disebutkan/diinstruksikan oleh peneliti. Hasil yang dikerjakan anak pada tahap intervensi adalah pada pertemuan pertama dan kedua 33,33%, pertemuan ketiga 41,65%, pertemuan keempat 50%, pertemuan kelima 62,5% keenam 75%, pertemuan ketujuh sampai kesembilan 83,33%.

Pada baseline 2 (A2) kondisi anak setelah diberikan intervensi/perlakuan, kemampuan anak dalam menulis permulaan memperoleh hasil yaitu pertemuan pertama

75%, pertemuan kedua sampai keempat 83,33%. Hasil analisis data tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Perbandingan Data Baseline (A1), Intervensi (B), dan Baseline (A2)

Berdasarkan grafik diatas terlihat Presentase kemampuan anak pada kondisi baseline(A1) yaitu melakukan pengamatan pada kondisi awal kemampuan menulis permulaan pada anak sebelum diberikan perlakuan. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada kondisi ini yaitu saat anak menulis menggunakan kertas. Pengamatan dilakukan selama lima kali dengan hasil pengamatan pertama memperoleh hasil 16,66% dari 12 jumlah item yang dilakukan anak. Pada pengamatan hari kedua anak memperoleh hasil 16,66%. Selanjutnya, pada hari ketiga sampai kelima anak memperoleh hasil 25% dari jumlah item yang dilakukan anak. Pada hari kelima peneliti menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan dari jumlah item yang dilakukan anak. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada *baseline* (A1) didapatkan hasil bahwa anak masih bermasalah pada kemampuan mengenal warna dengan benar.

Kemudian pada kondisi intervensi (B) anak akan diberikan perlakuan menggunakan permainan media *slime*. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama sembilan kali pengamatan dengan hasil yaitu pengamatan pertama memperoleh hasil 33,33% dari jumlah item yang dilakukan anak, pengamatan kedua berdasarkan jumlah item yang dilakukan anak memperoleh hasil 33,33%, pertemuan ketiga memperoleh hasil 41,65%, pengamatan keempat memperoleh hasil 50% , pada pengamatan kelima memperoleh hasil 62,5%, pengamatan keenam memperoleh hasil dari jumlah item dilakukan anak yaitu 75 %%, dan

pengamatan ketujuh sampai sembilan memperoleh hasil 83,33% dari jumlah item yang bisa dilakukan oleh anak. Peneliti memberhentikan pengamatan pada hari kesembilan karena hasil data yang diperoleh sudah stabil dan terlihat kemampuan menulis permulaan pada anak sudah mengalami peningkatan

Selanjutnya kondisi *baseline* (A2) yaitu kondisi dimana dilakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menulis permulaan setelah diberikan *intervensi* atau perlakuan. Pada kondisi ini terlihat bahwa kemampuan anak dalam menulis permulaan mulai meningkat. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama empat kali dengan hasil yaitu hari pertama pengamatan diperoleh hasil 75% dari jumlah item dilakukan anak dalam kemampuan mengenal warna dan hari pengamatan kedua sampai keempat diperoleh hasil dengan 83,33% yang didapat dari persentase jumlah item yang dilakukan anak pada kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat kemampuan menulis permulaan pada anak sudah berkembang dengan baik meskipun waktu pertemuan pertama *baseline* (A2) anak mengalami penurunan, namun di hari kedua kemampuan mengenal warna anak mulai meningkat lagi sampai hari keempat, sehingga pada hari keempat diperoleh data kestabilan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

No	Kondisi	Target behavior	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	Kemampuan Menulis Permulaan	5	9	4
2	Estimasi kecenderungan arah	Kemampuan Menulis Permulaan	 (+)	 (+)	 (=)
3	Kecenderungan stabilitas	Kemampuan Menulis Permulaan	0% (Tidak Stabil)	0,11% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
4	Jejak data	Kemampuan Menulis Permulaan	 (+)	 (+)	 (=)
5	Level stabilitas dan rentang	Kemampuan Menulis Permulaan	Variabel 16,66% - 25%	Variabel 33,33% - 83,33%	Stabil 75% - 83,33%
6	Level perubahan	Kemampuan Menulis Permulaan	25% - 16,66% = 8,34% (+)	83,33% - 33,33% = 50% (+)	83,33% - 75% = 8,33% (+)

malas dalam menulis karena anak merasa tidak bisa menyelesaikan hasil tulisan yang dibuatnya. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak adalah media Slime.

Media Slime adalah mainan cairan dengan tekstur kental dan kenyal agak sedikit lengket biasanya dibuat dengan aneka warna yang cerah dan menarik. Manfaat media slime bagi anak sebagai alat bermain dan berfungsi menumbuhkan kembangkan karakter dalam diri anak. Gerakan bermain slime seperti meremas, menarik adonan, meregang, menggenggam merupakan rangsangan yang akan membuat neuron-neuron berfungsi secara optimal sehingga berguna untuk perkembangan motorik halus anak, Keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan secara maksimal untuk melatih kemampuan menulisnya. Kegiatan bermain dalam melatih motorik halus salah satunya adalah slime.

Penelitian ini dilakukan selama 18 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tiga kondisi yaitu baseline (A1) lima kali pertemuan, intervensi (B) sembilan kali pertemuan dan baseline (A2) empat kali pertemuan. Pada baseline (A1) peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan menulis permulaan anak mengalami kenaikan dan stabil. Kemudian pada kondisi intervensi menggunakan media Slime, kemampuan anak disetiap pengamatan meningkat dan tiga pertemuan terakhir mendapatkan hasil yang sama, maka intervensi dihentikan karena sudah mendapatkan hasil yang stabil. Selanjutnya pada baseline (A2) setelah tidak diberikan media Slime hasil pengamatan menunjukkan meningkat dan stabil. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaannya. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terbukti bahwa media Slime dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaannya. Karena media Slime ini menggunakan jari tangan dalam memainkannya sehingga dapat melatih otot-otot jari tangan anak menjadi luwes, sehingga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Jadi dari hasil penelitian ini terbukti bahwa Slime dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak cerebral palsy di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak slow learner kelas III di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang yang bertujuan untuk mengetahui apakah media Slime dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak cerebral palsy. Pengamatan yang telah dilakukan pada baseline (A1) selama lima kali pengamatan, pada intervensi (B) selama sembilan kali pertemuan, dan pada pengamatan baseline (A2) selama empat kali

pengamatan diperoleh data dengan hasil yang selalu meningkat pada setiap tahap tersebut. Penilaian yang diberikan pada penelitian ini adalah pada kemampuan anak didalam menulis permulaan menggunakan media Slime.

Pada saat peneliti melakukan intervensi dalam meningkatkan menulis permulaan menggunakan media Slime, terlebih dahulu peneliti mengenalkan media Slime kepada anak. Kemudian penulis menjelaskan bagaimana cara bermain Slime kepada anak, anak diminta meremas dan mencubit Slime sehingga kekuatan otot-otot jari tangan anak jadi semakin membaik dan meningkatkan kemampuan anak dalam menulis permulaannya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak cerebral palsy mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaannya dengan baik dan benar setelah diberikan perlakuan menggunakan media Slime.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, E. Y., & Mardikantoro, H. B. (2018). *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 27–33.
- Aprilia, R. D., & Samawi, A. (2017). *Pengaruh Media Slime terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB*. 3(November), 2–3.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Julianti, E., & Fatmawati. (2018). Keterampilan Shibori untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus bagi Anak Autisme. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6, 142–149.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. L. (2013). *Kesulitan menulis permulaan pada anak usia dini dengan kelainan tunagrahita ringan*. 95–99.
- Sumekar, G. (2012). *Ortopedagogik*. Padang.
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.